

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Penelitian ini melibatkan responden siswa kelas 4 dan 5 di SDN 2 Sidorejo , Klaten, dengan karakteristik yang beragam. Usia responden cukup beragam dengan rata rata 10,55 tahun. Komposisi responden menunjukkan cukup seimbangan antara jenis kelamin laki-laki (56,3%) dan perempuan (43,7%), serta pembagian yang setara antara kelompok intervensi yang diberikan edukasi (50%) dan kelompok kontrol (50%). mayoritas responden (73,4%) pernah mendapatkan simulasi kebencanaan sebelumnya.

Sebelum perlakuan diberikan, tingkat kesiapsiagaan awal antara kelompok kontrol dan intervensi relatif setara, dengan skor rata-rata masing-masing sebesar 77,34 dan 79,84. Namun, setelah intervensi berupa edukasi melalui video animasi diberikan, terjadi perubahan yang signifikan. Rata-rata skor kesiapsiagaan pada kelompok intervensi meningkat tajam menjadi 88,59, sementara kelompok kontrol hanya menunjukkan sedikit perubahan dengan skor akhir 79,84. Dilihat dari penilaian rata rata nilai aspek utama kuisioner didapatkan bahwa aspek pengetahuan memiliki rata rata yang paling rendah. Sedangkan aspek mobilisasi sumber daya merupakan aspek dengan rata rata nilai tertinggi.

Media audiovisual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Melalui kombinasi visual dan audio, informasi kompleks dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat. Suara narasi, musik, dan efek suara juga dapat membantu menciptakan suasana yang realistis, menumbuhkan empati, dan mempersiapkan audiens secara psikologis. Selain itu, media audiovisual memungkinkan simulasi skenario yang interaktif, yang dapat melatih respons cepat dan tepat, sehingga kesiapsiagaan anak dapat meningkat.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari pemberian edukasi mitigasi bencana gunung menggunakan metode audiovisual terhadap kesiapsiagaan anak. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih

kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif secara statistik dalam meningkatkan kesiapsiagaan anak sekolah di SDN 2 Sidorejo

## **B. Saran**

### **1. Bagi siswa**

Audiovisual merupakan salah satu media edukasi yang sangat baik digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

### **2. Bagi guru**

Memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana dengan audiovisual untuk menciptakan pemahaman siswa dalam menghadapi bencana.

### **3. Bagi sekolah**

Menjadikan sekolah sebagai sekolah tangguh bencana dengan mengoptimalkan fasilitas evakuasi serta penerapan metode penanggulangan saat terjadi bencana terutama pada aspek pengetahuan.

### **4. Bagi puskesmas**

Puskesmas diharapkan menjalin kerja sama dengan sekolah dalam membentuk dan membina Tim Siaga Bencana Sekolah, serta menyediakan dukungan medis, logistik, dan pelatihan tanggap darurat secara berkala.

### **5. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan mengevaluasi metode evakuasi bencana berbasis sekolah, termasuk pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa, guru, dan pegawai sekolah.